

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU PERTAMA BULAN JANUARI 2020
30 DESEMBER 2020 S.D. 3 JANUARI 2020.

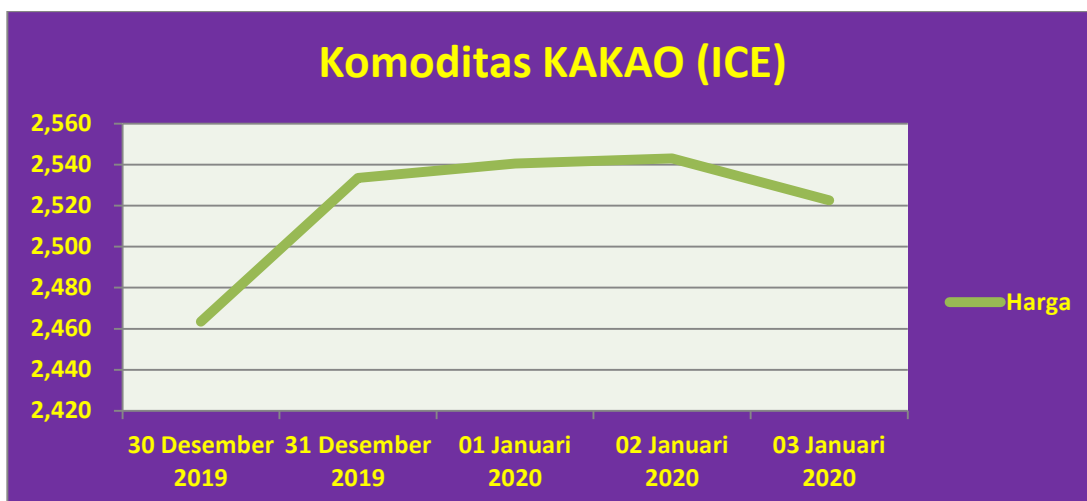
Analisis Harga Kakao Minggu Pertama Bulan Januari 2020

Pada perdagangan pekan pertama Januari 2020, harga kakao berjangka di bursa internasional, terutama di ICE New York dan London dalam *Chart* terlihat bergerak fluktuatif. Sementara, di dalam negeri, harga kakao mengikuti harga referensi yang tiap bulannya diputuskan oleh Pemerintah.

Pada akhir Desember 2019, harga referensi biji kakao sebesar US\$2.571,64/MT untuk Januari 2020. Harga tersebut naik sebesar 1,74% dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut berkisar US\$ 44. Harga referensi pada bulan Desember sebesar US\$ 2.527,64/MT.

Kementerian Perdagangan RI (Kemendag) menyebutkan harga patokan ekspor (HPE) mengalami kenaikan pada periode Januari 2020 menjadi US\$ 2.282/MT. HPE tersebut naik 1,92% atau US\$ 44 dari periode sebelumnya sebesar US\$ 2.240/MT. Kemendag mengatakan peningkatan harga referensi dan HPE biji kakao karena penguatan harga internasional. Bea Keluar (BK) biji kakao tidak berubah pada nilai 5%.

Sementara itu, pada perdagangan awal tahun, Kamis (2/1), merupakan pekan pertama di awal tahun, sehingga pasar berjangka dan spot belum berjalan normal. Kendati demikian, inilah gambaran pasar *soft commodities* di awal tahun 2020, pada Kamis, harga *soft commodities* ditutup *mixed*. Tercatat, harga kakao untuk kontrak pengiriman Maret 2020 di bursa ICE New York bergerak turun US\$ 13 atau 0.51% menjadi US\$ 2,519 per ton dan harga kakao untuk kontrak Maret di ICE London turun 0.49%.



Selanjutnya, harga kakao mengalami penurunan harga karena melimpahnya persediaan akibat produksi kakao meningkat. Merujuk laporan Bloomberg, Jum'at (3/1), harga kakao untuk kontrak Maret 2020 di bursa ICE New York bergerak turun US\$ 13 (0.51%) menjadi US\$ 2,519 per ton dan harga kakao untuk kontrak Maret 2020 di ICE London bergerak turun 0.49%.

Melemahnya harga kakao pada penutupan pasar, Jumat (4/1) dipicu melimpahnya persediaan. Pemerintah Ivory Coast menerima dari petani 1.1 MMT kakao di pelabuhan dari bulan Oktober – Desember produksi naik sebesar 2.8% dari tahun lalu. Harga kakao bergerak turun sejak Kamis (3/1) tatkala Ghana Cocoa Board membeli 456,701 MT kakao dari petani selama 1 Oktober- 19 Desember naik 11.3% dari tahun lalu.

Melemahnya harga kakao di ICE London juga dipicu melemahnya mata uang GBP/USD yang turun sebesar 0.52% ke terendah 1 minggu. Harga kakao menjadi mahal karena dalam sterling.

Secara umum, pergerakan harga kakao selama pekan pertama Januari 2020 setidaknya dipicu oleh jumlah produksi kakao dunia di tahun 2018/19 (Oktober – September) yang naik 3.9% mencapai rekor di 4.834 MMT menurut ICCO. Selain itu, produksi kakao bubuk naik 4.6% mencapai rekor 4.807 MMT menurut ICCO. Sementara itu, pasar kakao dunia defisit 21,000 MT di 2018/19 dari surplus 8,000 MT di 2017/18